

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANJARNEGARA
STUDI KASUS TAHUN 2005-2019
SKRIPSI**



Siap Diujikan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prayogi Agus Erviyan', is placed on a small white rectangular background.

12 Maret 2022

Oleh :

Nama : Prayogi Agus Erviyan

Nomor Mahasiswa : 17313180

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli
Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara
Studi Kasus Tahun 2005-2019**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Prayogi Agus Erviyan

Nomor Mahasiswa : 1731380

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

الجمعة المباركة
الاستاذة
الانيسية

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terdapat bukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Maret 2022



Prayogi Agus Erviyan

الجمعة الإسلامية الأندلسية

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Banjarnegara

Nama : Prayogi Agus Erviyan

Nomor Mahasiswa : 17313180

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Sarastri Mumpuni Ruchba Dra., M.Si.

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BANJARNEGARA STUDI KASUS TAHUN 2005-2019

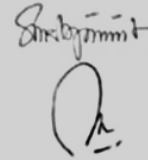
Disusun Oleh : **PRAYOGI AGUS ERVIYAN**
Nomor Mahasiswa : **17313180**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 14 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.**

Penguji : **Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., Prof.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah SWT tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri.

(QS. Al-Hadid: 23)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Kepada Bapak Khumedi dan Ibu Suratmi serta seluruh anggota keluarga tercinta terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan yang selalu dipanjatkan untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan seluruh kewajiban saya di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- ❖ Terimakasih kepada teman-teman dan seluruh semesta yang telah mendukung penulis dengan doa dan semangatnya.
- ❖ Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah berusaha, berjuang semaksimal mungkin, doa dan sabar dalam menghadapi segala hal kehidupan hingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005-2019”.

Penulisan skripsi ini telah disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan disesuaikan dengan syarat yang berlaku di Program Studi Ilmu Ekonomi. Dengan Selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba Dra., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan atas saran dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, kesabaran Ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Khumedi dan Ibu Suratmi terima kasih yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, pengorbanan dan ridho semesa hidup penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Kepada kakak Reniatun, Siti Esnaeni, Puji Triyono, Roni Priantara dan adikku Alm. Zulfadika Apreno Abiantara, serta keluarga besar terutama Alm kakek dan Alm nenek yang selalu memberikan doa, kasih sayang yang tiada henti, serta semangat.
4. Terimakasih kepada teman-teman terutama Janu, Alvian, Dias, Oka, Ibnu dan Iksan yang sudah bersedia menjadi teman berdiskusi dan selalu memberikan dukungan dan semangat.

5. Terimakasih kepada teman-teman Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh karyawan dan staff tata usaha Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan dilimpahkannya rahmat dan karunia-Nya.

Akhir kata skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan di kemudian hari.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

الجمعة المباركة
الاستاذة
الانيسية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Manfaat.....	7
1.4 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.2.2 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	14
2.2.3 Sektor Pariwisata.....	18
2.2.4 Wisatawan Mancanegara.....	23
2.2.5 Wisatawan Domestik.....	23
2.2.6 Hotel.....	24
2.2.7 Jumlah Hunian Hotel.....	25

2.2.8 Rata-Rata Lama Tamu Menginap.....	25
2.2.9 Panjang Jalan	26
2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	27
2.3.1 Hubungan Antara Variabel Jumlah Hunian Hotel Terhadap PAD	27
2.3.2 Hubungan Antara Variabel Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap PAD	28
2.3.3 Hubungan Antara Variabel Rata-Rata Lama Tamu Menginap Terhadap PAD.....	28
2.3.4 Hubungan Antara Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PAD	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	30
3.2 Definisi Operasional.....	31
3.3 Metode Analisis Data	33
3.4 Pemilihan Model Fungsi Regresi.....	34
3.5 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.2 Uji Multikolinear.....	36
3.5.3 Uji Autokorelasi.....	36
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.6 Uji Signifikan Individu	38
3.7 Uji Kelayakan Model.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara	40
4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Banjarnegara	40
4.1.2 Luas Penggunaan Lahan.....	41
4.1.3 Topografi	41
4.1.4 Keadaan Iklim	43
4.1.5 Kondisi Hidrologi.....	44

4.2 Gambaran Umum Variabel Operasional.....	45
4.2.1 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara	45
4.2.2 Perkembangan Jumlah Wisatawan Nusantara.....	46
4.2.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara.....	48
4.2.4 Perkembangan Rata-Rata Lama Tamu Menginap	47
4.2.5 Perkembangan Tingkat Hunian Hotel.....	50
4.3 Hasil dan Pembahasan	52
4.3.1 Hasil Analisis	52
4.3.2 Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi	75
5.3 Kelemahan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan nusantara (Domestik), jumlah wisatawan mancanegara, jumlah kamar hunian hotel dan rata-rata lama tamu menginap terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian menggunakan data sekunder yang didapat melalui kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2005-2019 jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tamu menginap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor, sedangkan jumlah hunian kamar hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Kata Kunci: Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Hunian Kamar Hotel, Rata-Rata Lama Tamu Menginap, Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara adalah lembaga sosial dengan wilayah dan pemerintahan yang dipegang oleh penduduknya dan ditegakkan untuk mencapai tujuan tertentu. Solusi yang sangat positif pada perekonomian Indonesia yaitu dengan menyusun RAPBN dan mengaturnya dalam APBN di mana APBN merupakan peraturan yang mencakup anggaran pendapatan dan belanja negara yang didukung oleh Pemerintah dalam Undang-Undang Tahun 2004 No 33.

Kewajiban pendapatan asli daerah di seluruh Indonesia pada umumnya kecil untuk pembangunan regional. Dengan UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004 tentang Keuangan pusat serta Daerah membuka peluang luar biasa bagi daerah untuk mengelola aset normal sehingga memberikan hasil yang ideal. Setiap pemerintah berusaha untuk menggarap ekonomi teritorialnya sendiri termasuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Terlepas dari industri pariwisata yang merupakan sumber pendapatan asli daerah yang ada serta memiliki potensi yang cukup besar, hal ini penting untuk ditingkatkan dan daerah juga harus imajinatif dan kreatif dalam mencari dan mengembangkan kemampuan sumber pendapatan asli daerah sehingga dengan semakin banyak sumber PAD yang dimiliki oleh daerah, semakin banyak pula pendapatan yang dimiliki oleh daerah maka pendapatan akan digunakan untuk mendorong kabupaten lebih maju.

Dalam peningkatan pendapatan asli daerah pemerintah harus mempunyai pondasi keuangan akan seperti apa ke depannya agar pendapatan mengalami kemajuan, oleh karena itu agar keuangan daerah menjadi lebih baik dan terkoordinasi pemerintah harus dapat mengelola keuangan daerah dengan baik. Maka dari itu untuk meningkatkan pendapatan daerah yaitu dengan memanfaatkan sumber pendapatan asli

daerah yang berasal dari hasil pajak, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan dan pendapatan daerah yang sah lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan meningkatkan potensi di industri pariwisata modern. Program pengembangan dan pemanfaatan aset serta potensi industri pariwisata daerah dapat diandalkan untuk menambah perputaran keuangan ekonomi daerah, menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2004) bahwa industri pariwisata yang merupakan sumber PAD adalah industri pariwisata yang dimiliki daerah. Dengan mengembangkan CTD administrasi yang dikelola pemerintah daerah dapat memperoleh peluang untuk penerimaan biaya pajak dan macam-macam otoritas lainnya dari kegiatan sektor industri pariwisata, industri pabrik, penginapan, restoran, organisasi industri perjalanan wisata, usaha wisata, pendidikan formal dan instruksi pelatihan serta transportasi.

Pelaksanaan otonomi daerah diawali dengan pergantian pemerintahan dari orde baru ke pemerintahan orde reformasi, kemudian beralih ke pemerintahan otonomi untuk menentukan sendiri strategi kebijakan daerah, kurangnya perencanaan sumber daya manusia dan kerangka infrastruktur tidak cukup didanai, menyebabkan lebih banyak ketergantungan pada pemerintah pusat. Pemerintah berusaha untuk mendapatkan pembiayaan dalam pembangunan fasilitas publik untuk dinikmati masyarakat agar rakyat menjadi sejahtera.

Kemajuan industri sektor pariwisata terkait dengan perkembangan kegiatan sosial dan ekonomi seperti dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang industri pariwisata yang mengatur bahwa industri pariwisata dilimpahkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan bisnis, serta menciptakan lapangan kerja, mendukung pembangunan infrastruktur, pemanfaatan barang serta mempromosikan objek wisata daerah sehingga wisatawan dapat mengetahui informasi tentang objek wisata dan akan menjadi daya tarik bagi

wisatawan sektor pariwisata di Indonesia serta cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar negara.

Pertumbuhan kawasan industri pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah, di mana industri pariwisata menjadi faktor utama dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang memengaruhinya misalnya seperti memanfaatkan potensi wisata dengan baik, melengkapi fasilitas wisata untuk menarik wisatawan, menjaga kebersihan, mengelola objek wisata dengan baik, mempromosikan objek wisata, pengelolaan secara baik, dan melakukan promosi objek wisata. Jika unsur tersebut dilakukan, maka akan menjadi daya tarik bagi wisatawan dengan jumlah wisatawan semakin banyak, dan pendapatan daerah menjadi meningkat.

Setiap pemerintah daerah berusaha bekerja dan meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing serta peningkatan pendapatan daerah dapat mengukur keberhasilan suatu daerah dengan memaksimalkan potensi daerahnya agar menjadi potensi yang lebih baik dengan memaksimalkan potensi maka pendapatan daerah akan meningkat. Sektor pariwisata adalah salah satu faktor terpenting bagi negara selain jantung ekonomi industri pariwisata juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan sektor pariwisata juga melibatkan pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan, pelayanan transportasi, telekomunikasi serta untuk mempermudah akses jalan menuju tempat wisata, mempermudah informasi tentang objek wisata tersebut dan masih banyak lainnya. Pembangunan infrastruktur berperan besar dalam pengembangan objek wisata namun dengan pembangunan infrastruktur yang belum merata di daerah sehingga industri sektor pariwisata tidak berkembang seperti yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa daerah harus berupaya untuk meningkatkan pendapatan daerah yang merupakan ukuran keberhasilan melaksanakan otonomi daerah. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara selama periode 2016-2019.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016-2019
(Miliar Rupiah)

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah
1	2016	152,64
2	2017	171,92
3	2018	198,88
4	2019	231,82

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id (2016-2019)

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan regional adalah memaksimalkan potensi sektor infrastruktur dan pariwisata. Sektor infrastruktur merupakan mesin pembangunan daerah, karena infrastruktur itu sendiri merupakan kebutuhan bagi bidang industri lain dan sarana untuk menciptakan hubungan satu sama lain infrastruktur publik juga sangat penting sebagai kekuatan pendorong pembangunan ekonomi. Infrastruktur publik seperti bandara, stasiun, saluran irigasi, pelabuhan, halte sekolah sangat penting dalam proses pembangunan nasional terutama pada sektor seperti jalan untuk mempermudah pengiriman barang, memperlancar pertumbuhan ekonomi dan sektor jalan mendukung sistem pertahanan negara terhadap ancaman militer. Infrastruktur juga berperan dalam menyediakan distribusi untuk sumber energi dan produk lainnya sehingga memengaruhi peningkatan produktivitas dengan mendorong pembangunan nasional. Berikut data infrastruktur jalan di Kabupaten Banjarnegara pada periode 2015-2018.

Tabel 1.2
Panjang Jalan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2018
(KM)

No	Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
1	2015	56,00	27,00	0,00	0,00	84,00
2	2016	52,28	35,50	0,30	0,00	88,03
3	2017	52,22	35,40	0,30	0,00	87,94
4	2018	31,07	57,00	0,00	0,00	88,03

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara Panjang Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan (2015-2018).

Pembangunan infrastruktur berjalan dengan baik serta lancar, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara memiliki berbagai potensi objek wisata budaya dan pariwisata seperti yang ada di wilayah Dieng Banjarnegara yang memiliki berbagai jenis potensi wisata budaya terletak di dataran tinggi Dieng misalnya candi arjuna yang dapat menjadi daya tarik wisata umum dan daya tarik wisata budaya seperti rambut gimbal serta festival budaya Dieng, kemudian ada juga wisata air terjun memiliki potensi yang lebih baik dan lebih menarik. Kekayaan alam Kabupaten Banjarnegara cukup signifikan dan memiliki aset wisata sehingga pertanyaannya sekarang adalah bagaimana mengelola dan mengembangkannya. Sektor pariwisata ini dapat menjawab atas perkembangan pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Berikut yaitu data jumlah wisatawan di Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2016-2019

Tabel 1.3
 Jumlah Wisatawan
 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016-2019
 (Jiwa)

No	Tahun	Pengunjung
1	2016	1,715,735
2	2017	1,118,938
3	2018	1,194,235
4	2019	1,604,280

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016-2019

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara selama setahun terakhir tidak menentu dan jumlah wisatawan mengalami naik turun setiap tahunnya. Industri pariwisata berpengaruh sangat besar terhadap pendapatan daerah dan kedatangan pengunjung setiap tahunnya berpengaruh terhadap PAD dengan mengembangkan potensi objek wisata di Kabupaten Banjarnegara merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di suatu daerah agar potensi tersebut menjadi lebih baik serta didukung oleh masyarakat sekitar agar dalam mengembangkan potensi pariwisata lebih mudah. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Pariwisata Banjarnegara dalam meningkatkan kualitas dan infrastruktur pariwisata sehingga banyak potensi wisata yang tidak terawat hal ini menimbulkan daya tarik objek wisata kepada wisatawan menjadi turun sehingga belum optimal dalam memanfaatkan potensi daerah, maka tidak ada salahnya untuk memanfaatkan potensi daerah tersebut sebaik-baiknya. Hal ini terlihat dari infrastruktur tempat wisata yang sudah rusak, tidak adanya toilet dari lingkungan wisata dan objek yang kotor atau kurang terawat. Selain pelayanan publik Dinas Pariwisata tidak berkoordinasi dengan Dinas Tata Kota dalam mengatasi struktur sasaran wisata yang

berdampak pada pengembangan pengelola wisata yang tidak teratur dan tidak terkendali.

Berdasarkan adanya tumbuh serta berkembangnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Banjarnegara tentunya dapat memengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Banjarnegara di bidang industri pariwisata. Semakin besar jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya maka akan memberikan keuntungan kepada pertumbuhan devisa negara dan retribusi pariwisata di Kabupaten Banjarnegara baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak dapat disangkal bahwa peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya meningkatkan pendapatan asli daerah tetapi juga memberikan peningkatan di sektor ekonomi dan dalam bisnis lokal sekitarnya. Oleh karena itu sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan model pelayanan dan mempertahankan pariwisata yang tetap terjaga dengan menjalankan tata kelola terhadap objek wisata yang baik. Selain itu kelengkapan fasilitas di sekitar lokasi wisata juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan atau perkembangan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara” (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah hunian kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara?

4. Bagaimana pengaruh rata-rata lama menginap tamu terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan antara jumlah hunian hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, dan rata-rata lama menginap tamu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah hunian kamar hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah rata-rata lama tamu menginap di hotel terhadap pendapatan asli daerah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisis jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Banjarnegara.
3. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Banjarnegara.
4. Menganalisis pengaruh rata-rata lama menginap tamu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Banjarnegara.
5. Menganalisis pengaruh secara simultan antara jumlah hunian hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, dan rata-rata lama menginap tamu terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Banjarnegara?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah

hunian kamar hotel serta rata-rata lama menginap tamu terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam penelitian ini memberikan informasi atau jawaban yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banjarnegara, oleh karena itu dapat ditingkatkan atau diperbaiki oleh Pemerintah.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
4. Bagi dunia pendidikan yakni secara praktis seharusnya bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan untuk pendidikan yang informasi tentang sektor pariwisata dan PAD.
5. Bagi ilmu pengetahuan, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

1.4 Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Landasan Teori

A. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

B. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

C. Sektor Pariwisata

D. Wisatawan Mancanegara

E. Wisatawan Domestik

F. Hotel

G. Jumlah Hunian Hotel

H. Rata-Rata Lama Tamu Menginap

I. Panjang Jalan

Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

A. Hubungan antara Variabel Jumlah Hunian Hotel Terhadap PAD

B. Hubungan antara Variabel Wisatawan Domestik Terhadap PAD

C. Hubungan antara Variabel Rata-Rata Lama Tamu Menginap Terhadap PAD

D. Hubungan antara Variabel Wisatawan Mancanegara Terhadap PAD

Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data

B. Definisi Operasional

C. Metode Analisis Data

D. Pemilihan Model Fungsi Regresi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara

B. Deskripsi Data Penelitian

C. Hasil Analisis dan Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Kelemahan Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

M. Rantetadung (2012, Jurnal) dengan judul Pengaruh Dukungan dari Pemerintah dan Kunjungan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Pemerintah Kabupaten Nabire Tahun 2003-2011. Penelitiannya menggunakan data sekunder, sedangkan variabel terikatnya adalah PAD di sektor pariwisata dan variabel bebas adalah wisatawan dan alokasi aset objek di bidang pariwisata. Analisis digunakan untuk mengolah data menggunakan Ordinary Least Square. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa alokasi pengunjung wisatawan tidak memengaruhi terhadap pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata, di mana kunjungan wisatawan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian oleh Vidya SB (2017, Skripsi) dengan judul Analisis sektor pariwisata pada PAD Kota Batu dalam kaitannya dengan pendapatan daerah dengan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square. Variabel yang digunakan adalah pendapatan asli daerah sebagai dependen, jumlah tempat tinggal, jumlah tempat liburan, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah dan penghasilan perkapita merupakan variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akomodasi memengaruhi pendapatan asli daerah, objek wisata memengaruhi pendapatan daerah tetapi memiliki koefisien negatif serta pendapatan perkapita berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Yulie Suryani (2017, Jurnal) berjudul Aktivasi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas, objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan daerah asal Kota Pariaman. Penelitian menggunakan metode dengan literatur Kota Pariaman dan analisis pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear

berganda. Dari hasil tersebut diketahui bahwa objek wisata destinasi resort dan jumlah pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Husriatun Putri (2011, Skripsi) berjudul Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata, dan Pendapatan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian menggunakan data panel data *cross section* dan data *time series*. Analisis penelitian ini adalah konsumsi masyarakat sektor pertanian dan pendapatan daerah berpengaruh positif serta signifikan terhadap perkembangan keuangan NTB menurut kabupaten/kota periode 2011-2015. Sementara itu belanja pemerintah daerah untuk industri pariwisata dan infrastruktur jalan hampir tidak berdampak pada pembangunan ekonomi NTB oleh kabupaten/kota selama periode 2011-2015.

Fakhrul (2017, Skripsi) berjudul Analisis Dampak Industri Pariwisata dalam Pendapatan Asli Kabupaten Sinjai. Tesis bertujuan untuk menyebutkan tingkat PDRB dari industri pariwisata yang memengaruhi peningkatan pendapat asli daerah Sinjai selama periode 2007-2016. Data yang digunakan yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah diproses oleh pihak ketiga. Bagian yang memuat rincian perkembangan subjek dalam penelitian untuk menemukan model analisis data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah model multilinear dengan alat analisis pada aplikasi Greethl. Hasil analisis menghasilkan kesimpulan, bahwa jumlah wisatawan asing serta infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapat awal wilayah tersebut oleh PDRB industri pariwisata pada Sinjai selama periode 2007-2016. Variabel ini menunjukkan hubungan yang positif yaitu adanya peningkatan atau penurunan jumlah wisatawan, serta sektor infrastruktur juga meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata PDRB. Meskipun volume pariwisata tidak memengaruhi daerah asal karena adanya perubahan PDRB sektor industri pariwisata pengunjung antara tahun 2007-2016 di Kabupaten Sinjai. Jika tidak ada hubungan dengan kenaikan atau penurunan jumlah destinasi liburan maka tidak

akan ada kenaikan atau penurunan pendapatan awal melalui PDRB dari sektor pariwisata.

Tabel 2.1.

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Dan Tahun	Alat Analisis	Variabel	Data
1.	M. Rantetadung (2012)	Model Regresi Berganda	Kunjungan wisatawan, alokasi dana	Data sekunder berupa time series
2.	Vidya S.B (2017)	Model Regresi Berganda	Jumlah akomodasi, jumlah atraksi wisata, jumlah kunjungan, wisatawan, transportasi dan pendapatan per kapita	Data sekunder berupa time series
3.	Yulie Suryani (2017)	Model Regresi Berganda	Fasilitas wisata, daya tarik wisata dan jumlah wisatawan, sector	Data sekunder berupa time series 2010-2015
4.	Husriatun Putri (2011)	Model Regresi Berganda	Sektor infrastruktur, sektor pertanian, sektor pariwisata	Data sekunder berupa time series tahun 2011-2015

5.	Fakhrul (2017)	Model Regresi Berganda	Jumlah wisatawan, tingkat infrastruktur, jumlah objek wisata	Data sekunder berupa time series 2007-2016
----	----------------	------------------------	--	--

Perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti adalah tahun, variabel, lokasi, dan metode analisis. Penelitian ini mengkaji pengaruh jumlah hunian kamar hotel, jumlah wisatawan lokal, jumlah wisatawan asing, rata-rata tamu lama menginap terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan informasi *time series*. Dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan, akomodasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dalam model regresi linear berganda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah yakni upah yang didapatkan dari sumber di suatu daerah kemudian dikumpulkan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pedoman (Halim, 2001). Menurut Isdijoso ialah penerimaan pendapatan asli daerah merupakan pengumpulan dari penerimaan pajak yang berisi hasil industri milik daerah, investasi dan sumber daya alam. Pendapatan asli daerah merupakan penghasilan yang diusahakan ataupun dicari tiap pemerintah wilayah dengan mengacu kepada syarat yang mengendalikan tentang penggalan sumber-sumber keuangan (Nasution, 2003).

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Negara serta Daerah pasal 6 bahwa sumber pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah sendiri yang legal (Sah) :
 - a. Pajak Daerah
 - b. Retribusi Daerah
 - c. BUMD
 - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah
2. Pendapatan berasal dari pemberian Pemerintah yaitu :
 - a. Sumbangan dari pemerintah
 - b. Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundangan
 - c. Penghasilan sah lainnya

Peningkatan pendapatan menurut daerah dapat dilakukan melalui aset sebagai berikut:

- 1) Intensifikasi, dengan upaya :
 - a. Pemasukan subjek dan objek pendapatan serta inovasi pajak dan retribusi daerah.
 - b. Pengerjaan aset pajak yang dipotong dalam mencari peluang retribusi.
 - c. Meningkatkan pajak daerah.
 - d. Perbaiki sarana dan prasarana yang kurang baik.

2) Penggalan sumber-sumber penerimaan baru

Pemanfaatan pendapatan lokal harus diprioritaskan agar menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Karena pada dasarnya tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan menggali sumber-sumber baru yaitu meningkatkan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu upaya penggalan sumber-sumber baru diarahkan kepada pemerintah daerah untuk memelihara potensi agar potensi-potensi tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu tertentu maupun jangka panjang.

3) Peningkatan Pelayanan kepada Masyarakat

Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat merupakan faktor penting bahwa model pembangunan di masyarakat ini adalah pembayaran pajak serta bea merupakan salah satu kewajiban masyarakat terhadap pemerintah dan Negara. Dengan adanya pembayaran pajak dan retribusi Pemerintah wajib meningkatkan fasilitas infrastruktur sarana dan prasarana sehingga masyarakat dapat menikmati fasilitas umum dengan nyaman serta masyarakat lebih sejahtera dengan peningkatan fasilitas umum.

2.2.2 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi iuran yang wajib dilakukan oleh individu atau lembaga ke daerah tanpa mendapat imbalan langsung yang dapat dipaksa berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah (Kesit Bambang, 2003).

Jenis Pajak dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Pajak Daerah Provinsi yang terdiri dari :
 - a. Pajak Kendaraan Bermotor
 - b. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
 - c. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
 - d. Biaya pada berbagai dalam penggunaan air tanah
- 2) Pajak Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri dari :
 - a. Pajak Hotel dan Restoran
 - b. Pajak Hiburan
 - c. Pajak Reklame
 - d. Pajak Parkir

2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah yang sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah. Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang kewenangan daerah jasa berarti pungutan sebagai hak atau pemberian oleh penguasa yang berkaitan dengan kepentingan individu oleh pemerintah daerah dan kepentingan perorangan badan atau organisasi.

Aset retribusi kekayaan daerah dipungut dari retribusi atas pemakaian barang milik daerah/kekayaan daerah. Misalnya retribusi pada jalan tol karena semua kendaraan yang melewati ruas jalan dikenakan biaya retribusi jalan, retribusi pasar dibayar karena ada pemakaian ruangan. Retribusi yang bersifat fleksibel sesuai dengan tujuan retribusi serta anggaran dari pemerintah wilayah masing-masing dalam melaksanakan atau mengelola jenis pelayanan publik pada daerah maka semakin kecil tarif yang dikenakan. Retribusi dibagi atas tiga golongan yaitu:

- a. Retribusi Jasa Umum
- b. Retribusi Jasa Usaha
- c. Retribusi Perizinan Tertentu

3. Hasil Industri Daerah dan Hasil Manajemen Kekayaan Regional Lainnya

Penerimaan pendapatan asli daerah lain yang menempati peran penting setelah pajak regional dan pungutan regional adalah bagian Pemerintah Daerah atau laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Pembangunan BUMD dimaksudkan untuk menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain itu BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani daerah dan merupakan suatu jenis pendapatan termasuk hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya atas laba, dividen, dan penjualan saham yang dimiliki daerah.

Diberlakukannya otonomi daerah adalah banyaknya campur tangan pemerintah pusat dalam pengelolaan roda pemerintah daerah termasuk pengelolaan kekayaan regional dalam bentuk sumber daya alam, sumber daya manusia dan aset

industri. Dengan adanya otonomi daerah sudah waktunya bagi daerah untuk mengelola kekayaan regionalnya sebanyak mungkin untuk meningkatkan pendapatan daerah. Undang-Undang ini memungkinkan pemerintah untuk membangun BUMD, aset swasta BUMD atau asosiasi wirausaha regional ini diharapkan dapat berkontribusi pada daerah sehingga mereka dapat mendukung kemandirian regional dalam pengembangan ekonomi regional.

4. Lain-Lain Pendapatan Yang Sah

Pendapatan daerah yang sah merupakan seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain. Penghasilan sah dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran daerah dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Jalur alternatif untuk mendapatkan pendapatan ini dapat dilakukan dengan melakukan pinjaman kepada pemerintah pusat, pinjaman kepada pemerintah daerah lain, pinjaman untuk keuangan lembaga, pinjaman kepada masyarakat, dan dapat memublikasikan obligasi daerah.

5. Fungsi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah bertujuan dalam memberikan wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah selain itu pendapatan daerah yaitu dari retribusi daerah, pajak daerah, tiket wisata yang terjual, industri pabrik dapat meningkatkan pendapatan daerah. Aset pendapatan asli daerah mendukung komponen tanggung jawab daerah mendukung pembiayaan anggaran dan biaya pembangunan. Perannya adalah untuk memasukkan uang sebanyak banyaknya ke kas daerah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah. Selain itu digunakan untuk mengatur dan memperbaiki kondisi ekonomi hal ini tentunya tidak terlepas dari keberadaan lembaga yang mengelolanya atau yang ditugaskan untuk mengaturnya.

6. Pajak

1. Definisi Pajak

Menurut Soemitro (1990), pajak adalah iuran publik menurut undang-undang yang berlaku dan diwajibkan kepada masyarakat digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat. Sedangkan definisi dari Santoso (1991:2) pajak diartikan sebagai iuran wajib kepada negara yang dibayarkan oleh masyarakat dan pada hakikatnya dapat membiayai pengeluaran yang berkaitan dengan tugas kenegaraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pengertian pajak adalah sebagai berikut:

- a. Pajak dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. yang bersifat memaksa.
- c. Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat.
- d. Pajak yang dipungut untuk membiayai infrastruktur publik.

2) Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut Waluyo (2005):

- a. Fungsi Pemungutan
- b. Fungsi pajak merupakan sumber dana untuk membiayai pengeluaran publik.
- c. Fungsi Regulasi
- d. Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.2.3 Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan untuk hiburan atau rekreasi dan melibatkan wisatawan. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan 80 km dari rumahnya dengan tujuan untuk menikmati liburan. Menurut definisi pariwisata yaitu suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk rekreasi atau liburan guna

mencari ketenangan, kebahagiaan, menikmati suasana alam serta untuk menghabiskan waktu libur.

Menurut Undang-Undang Pariwisata Tahun 2009 pariwisata didefinisikan sebagai suatu kegiatan dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan pemerintah daerah. Secara singkat menurut Soekadijo dapat dipahami kegiatan masyarakat yang terkait dengan pemanfaatan pariwisata. Pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dari kehidupan terutama dari kegiatan sosial dan ekonomi.

Pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan sementara dari tempat tinggal seseorang ke suatu tujuan dengan alasan atau keterangan untuk tidak tinggal atau untuk tidak bekerja, untuk memuaskan rasa ingin tahu, menghabiskan waktu dan kebutuhan lainnya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa industri pariwisata adalah bisnis yang saling terkait untuk menghasilkan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisata dalam konteks organisasi pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu industri yang mempunyai keterkaitan yang kuat dengan industri lainnya.

1. Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata ditentukan berdasarkan jenis daya tarik wisatanya, pariwisata juga dapat dibedakan dengan jenis pariwisatanya yaitu:

a) Kebudayaan

Wisata budaya adalah pariwisata yang bertujuan untuk memperluas wawasan kehidupan dengan mengunjungi tempat-tempat lain seperti adat, cara hidup, budaya serta seni. Memanfaatkan pariwisata budaya ini dengan mengikuti kegiatan budaya misalnya dalam pameran seni (tari, teater, musik serta seni lainnya) atau kegiatan yang berkaitan dengan alam, dll.

b) Wisata Alam Cagar Alam

Pariwisata ini biasanya dilakukan oleh agen perjalanan yang menemani wisatawan ke kawasan cagar alam yang mempunyai khas satwa, tumbuhan, serta ekosistemnya yang dilindungi undang-undang. Wisata di cagar alam ini terutama dilakukan oleh para pecinta alam dengan berfoto atau memotret satwa liar dan pepohonan yang dilindungi oleh pemerintah dan masyarakat. Wisata ini juga dikaitkan dengan keindahan alam, udara segar, menyaksikan langsung kehidupan satwa, spesies flora dan fauna langka di tempat lain.

c) Konvensi Pariwisata

Konvensi pariwisata juga dapat dikatakan dengan pertemuan sekelompok orang yang secara bersama-sama mencari pengalaman tentang sejarah pariwisata, informasi, belajar serta mendiskusikan topik tertentu.

d) Pariwisata Pertanian (Agrowisata)

Pariwisata pertanian mengatur perjalanan yang dilakukan terhadap pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan, dan sebagainya. Di mana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan melihat dan sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-sayuran dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

e) Pariwisata Bahari (Maritim)

Jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan bahari terutama pada danau, pantai, teluk, laut, berlayar, scuba diving, keterampilan berselancar, lomba dayung, mengunjungi taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.

f) Wisata Ziarah

Wisata ini dikaitkan dengan agama serta sejarah kunjungan ini terkait dengan maksud atau keinginan wisatawan untuk memperoleh berkah, kekuatan batin, keteguhan iman serta seringkali dengan tujuan untuk memperoleh berkah dan kekayaan.

g) Pariwisata Buru

Jenis wisata ini dilakukan di negara dengan kawasan atau lokasi perburuan hutan yang disetujui pemerintah dan dilakukan oleh banyak agen perjalanan. Wisata berburu ini diatur dalam bentuk safari menuju ke daerah atau hutan yang telah ditentukan oleh pemerintah negara yang bersangkutan seperti halnya di negara di Benua Afrika

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut James J. Spillane (1987:28-31), pariwisata diidentifikasi berdasarkan alasan tujuan perjalanannya serta dapat membedakan beberapa jenis pariwisata yaitu:

a) Pariwisata dalam memantau perjalanan

Perjalanan ini dilakukan oleh seseorang yang mencari tantangan baru untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka, untuk mengeksplorasi, untuk mengendurkan ketegangan saraf, untuk menikmati suasana yang baru serta menikmati keindahan alam, kedamaian dan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat sekitar pariwisata.

b) Pariwisata untuk Rekreasi

Wisata ini dilakukan masyarakat yang ingin memanfaatkan saat hari libur untuk beristirahat dan menjaga kebugaran tubuh.

c) Pariwisata untuk Budaya

Wisata ini ditandai dengan berbagai kegiatan motivasi seperti keinginan untuk belajar mengenal budaya sekitar dan belajar serta mengajarkan adat istiadat, institusi serta cara hidup negara lain dengan mengunjungi situs sejarah.

d) Pariwisata untuk Bisnis Perdagangan

Dalam perjalanan bisnis yang dimaksud bukan hanya perjalanan bisnis para pengusaha, untuk perjalanan bisnis dan juga untuk mengunjungi pameran.

e) Pariwisata untuk Pariwisata Konvensi

Pariwisata untuk konvensi berkaitan dengan konferensi simposium, sesi dan seminar internasional.

f) Pariwisata untuk olahraga (pariwisata olahraga)

Wisata olahraga adalah wisata untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga baik dalam rangka berpartisipasi pada kompetisi maupun dalam tour ke situs olahraga seperti ke stadion.

2.2.4 Wisatawan Asing

Wisatawan Asing adalah warga negara sipil yang bekerja di luar negara atau wilayahnya dan mengunjungi negara lain. Dikatakan wisatawan asing jika mereka melakukan perjalanan kurang dari 12 bulan tidak menemukan atau mencari pekerjaan. Beberapa ciri yang menjelaskan mengapa seseorang tidak ditetapkan sebagai turis asing adalah

- a. Orang bekerja di perbatasan negara
- b. Imigran serta penduduk tetap
- c. Pengungsi
- d. Konsulat, dan Pasukan tentara bersenjata yang menempati wilayah tugas mereka

2.2.5 Jumlah Wisatawan Domestik atau Wisatawan Lokal

Wisatawan lokal adalah mereka yang melakukan kegiatan pariwisata di dalam wilayahnya sendiri dan tidak di luar batas-batas negara lain. Menurut Whini Vera Rosalinda (2012), penduduk diakui sebagai warga negara atau wisatawan jika seseorang mengunjungi negara tersebut tanpa mencari atau kurang dari 6 bulan serta memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Berkunjung ke objek wisata dan bertransaksi
- b. Bermalam di hotel, akomodasi beserta bertransaksi
- c. Bepergian jarak tempuh lebih dari 100 km (pulang pergi) yang bukan lingkungan harian

Jumlah wisatawan dapat meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata terutama dengan merangsang kegiatan konsumsi yang tinggi dengan peningkatan konsumsi makanan akan meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata pada wisata suatu daerah.

2.2.6 Hotel

Hotel yaitu bangunan yang menawarkan tempat tinggal di mana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh layanan dan fasilitas lainnya dengan melakukan pembayaran terlebih dahulu. Perkembangan pembangunan hotel di Indonesia juga semakin meningkat untuk hotel berbintang serta menambah akomodasi yang sudah ada. Fungsi hotel tidak hanya satu tetapi juga dapat digunakan untuk keperluan lain seperti melaksanakan seminar atau hanya untuk ketenangan saja.

Hotel juga memiliki peran sebagai jantung pendapatan daerah dan harus dikembangkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga tamu merasa lebih nyaman serta betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata (Nasrul, 2010).

2.2.7 Jumlah Hunian Hotel

Jumlah hunian hotel yaitu suatu keadaan sejauh mana jumlah kamar yang terjual atau terpakai di suatu hotel. Sedangkan hotel adalah perusahaan yang dikelola dengan cara menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar tidur untuk seorang yang menempuh perjalanan dan bisa membayar menggunakan jumlah yang sesuai dengan layanan yang diterima (Sulastono, 2011).

2.2.8 Rata-Rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata tamu menginap yaitu jumlah malam dan kamar yang digunakan dengan jumlah tamu menginap pada hotel.

2.2.9 Panjang jalan

Panjang jalan merupakan salah satu infrastruktur yang penting bagi perekonomian nasional. Berdasarkan BPS panjang jalan di Indonesia mencapai 548,37 km pada tahun 2020. Selain untuk jalur transportasi masyarakat jalan juga merupakan infrastruktur yang sangat vital untuk mendukung pengiriman barang antar daerah. Selain infrastruktur non persaingan (Henner, 2000 dikutip oleh Suryani dan Cut Nanda Keusuma, 2000) infrastruktur jalan merupakan yang penting bagi lalu lintas jalan raya yang fungsinya untuk menghubungkan antar kota.

2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara Variabel Jumlah Hunian Kamar Terhadap PAD

Berjalannya waktu serta peningkatan jumlah pengunjung hal ini menjadi peluang sangat baik bagi investor properti seperti pengusaha premium maupun hotel kelas atas serta kelas bawah. Dengan adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengenaan pajak atas jasa hotel maka pendapatan yang diterima akan meningkat kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah berupa pajak hotel dengan banyaknya jumlah hotel akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena semakin tinggi penerimaan pajak maka semakin tinggi pendapatan daerah.

2.3.2 Hubungan antara Variabel Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap PAD

Kehadiran wisatawan lokal yang berkunjung ke suatu kawasan wisata merupakan bukti nyata bahwa kawasan tersebut menarik. Dalam hal ini pengunjung

yang tinggal dengan jangka waktu lama akan berdampak langsung pada perilaku konsumsi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Semakin lama wisatawan domestik tinggal di suatu destinasi maka semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan makan serta minum sehingga semakin lama seorang pengunjung tersebut tinggal di destinasi tersebut maka semakin tinggi pula pendapatan daerah tersebut.

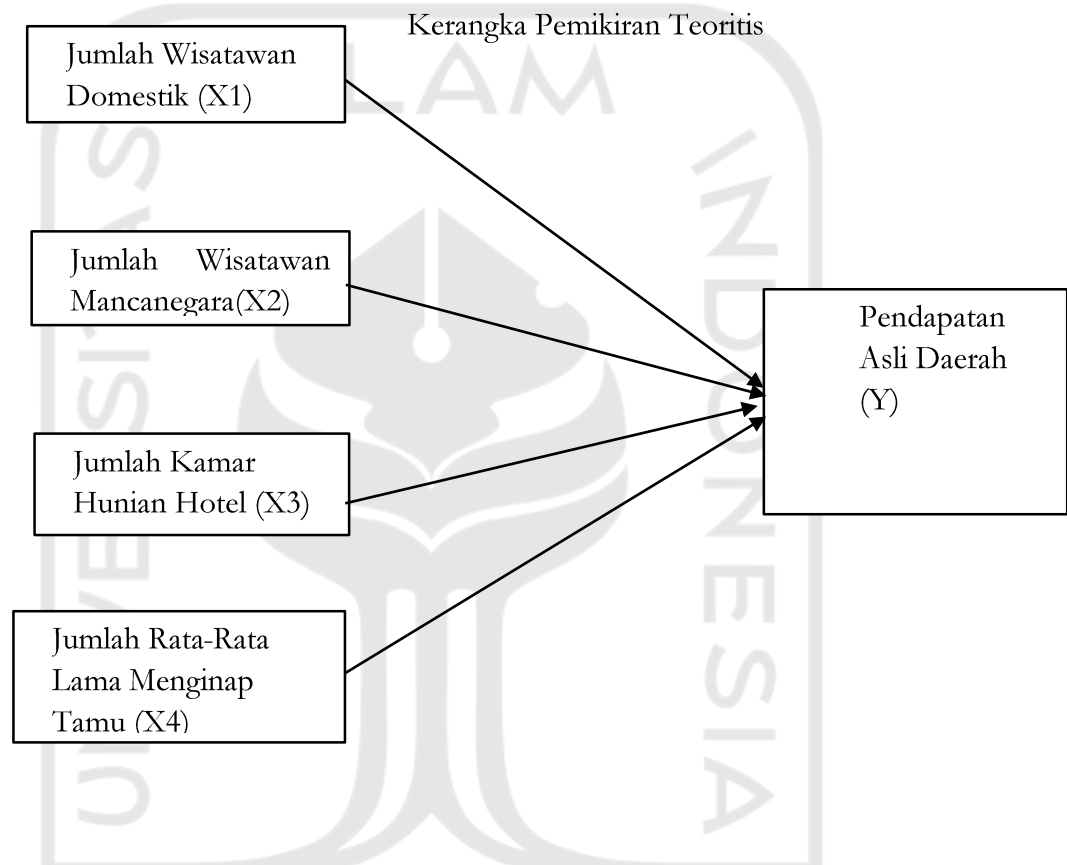
2.3.3 Hubungan antara Rata-Rata Lama Menginap Tamu Terhadap PAD

Tamu yang menginap di hotel berbintang atau tidak berbintang akan dapat memengaruhi jumlah pajak yang akan diterima penduduk setempat. Semakin lama tamu menginap di suatu hotel maka keuntungan akan lebih besar dan pembayaran akan lebih besar sehingga pendapatan asli daerah meningkat.

2.3.4 Hubungan antara Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PAD

Turis asing mengunjungi suatu daerah dengan mengunjungi objek wisata yang berpotensi di suatu daerah yang dapat menarik perhatian bagi wisatawan asing. Hal ini jumlah wisatawan asing dapat meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu pemerintah harus banyak mengelola objek wisata dengan melengkapi fasilitas infrastruktur dan untuk memperluas informasi pariwisata di wilayah tersebut.

Gambar 1

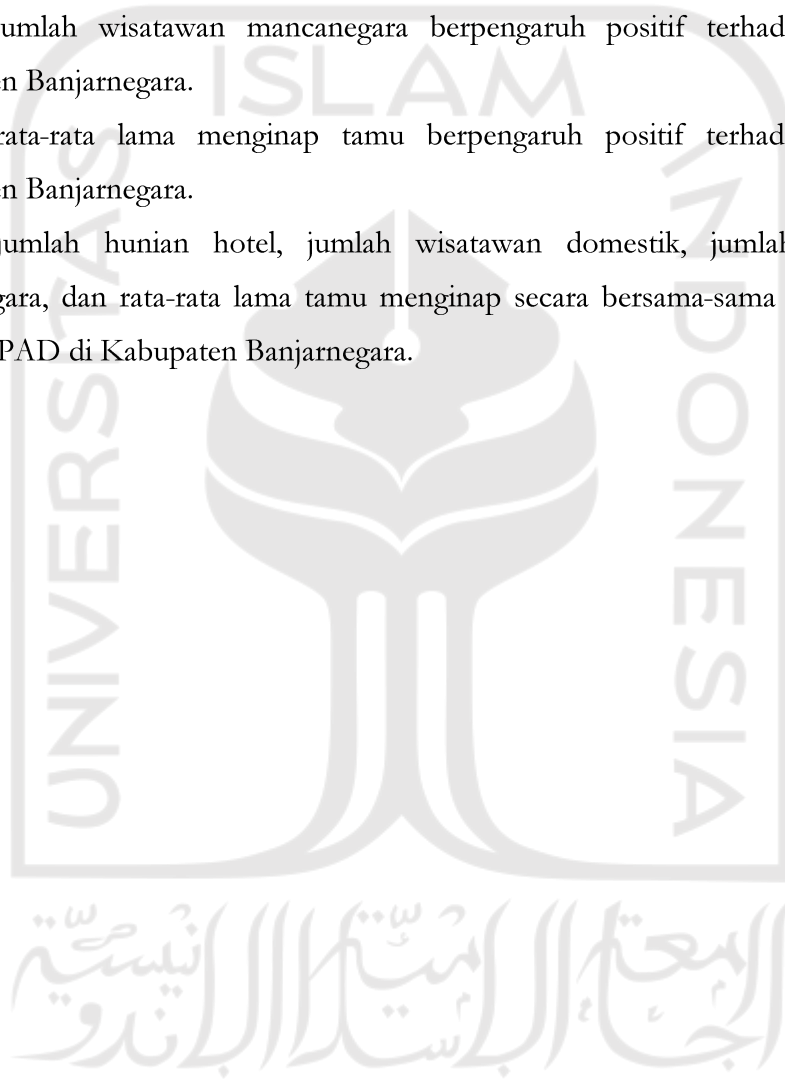


Kerangka pemikiran ini menjelaskan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengaruh jumlah kamar hotel, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara serta rata-rata tamu yang menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dasar pemikiran bersifat teoritis yang telah dilakukan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Diduga jumlah hunian kamar hotel berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara.
- 2) Diduga jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Diduga jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara.
- 4) Diduga rata-rata lama menginap tamu berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara.
- 5) Diduga jumlah hunian hotel, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, dan rata-rata lama tamu menginap secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber berupa *time series* tahun 2005-2019. Data penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan Kabupaten Banjarnegara dalam bentuk digital yang diterbitkan oleh BPS dari periode waktu yang berbeda. Data yang digunakan meliputi jumlah hunian kamar hotel, jumlah wisatawan lokal, jumlah wisatawan asing dan rata-rata jumlah tamu yang menginap.

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui perpustakaan dan dari buku yang diperoleh dari lembaga yang terkait dengan masalah yang diteliti:

- 1) Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara
- 2) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran pada suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah diperoleh tanpa melakukan analisis. Tujuannya adalah untuk menggunakan analisis kuantitatif terutama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan pendekatan hasil penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam hal ini data sekunder mendukung data primer seperti buku-buku, dokumen-dokumen dan bacaan untuk menunjang penelitian. Pengamatan dengan memperoleh data sekunder melalui Badan Pusat Statistik Internet atau Dinas Pariwisata serta Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi tidak langsung dan hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2017).

3.2 Definisi Operasional

Pada saat melakukan suatu penelitian dibutuhkan dua jenis variabel untuk menunjukkan hubungan yang pasti antara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi serta variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi. Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah kamar hunian hotel, jumlah wisatawan lokal (domestik), jumlah wisatawan asing dan rata-rata tamu tinggal.

Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi yang dapat dibangun sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Definisi operasional menggambarkan cara spesifik di mana penelitian menggunakan analisis untuk memungkinkan penelitian mengukur dengan cara yang sama atau untuk mengembangkan ukuran penelitian yang lebih baik yang sedang dibangun (Irianto, 1999) dalam penelitian ini adalah:

a) Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan asli daerah Kabupaten Banjarnegara adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah kabupaten dari berbagai sumber keuangan sendiri dan dikumpulkan berdasarkan peraturan daerah yang terdapat pada Undang-Undang yang berlaku pada periode 2005-2019 menggunakan satuan dalam juta rupiah (Halim, 2007). Pada variabel pendapatan asli daerah menggunakan satuan juta rupiah, sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara.

b) Jumlah Wisatawan Nusantara (Domestik) (X1)

Jumlah wisatawan domestik adalah jumlah total wisatawan lokal yang berkunjung atau mengunjungi Kabupaten Banjarnegara, data tentang jumlah wisatawan yang diukur dalam satuan (jiwa).

c) Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2)

Jumlah wisatawan mancanegara adalah wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri untuk berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara, data dari jumlah wisatawan mancanegara dihitung dalam satuan (jiwa).

d) Jumlah Kamar Hunian Hotel (X3)

Jumlah hotel mengacu pada akomodasi berupa kamar tamu yang terpakai di dalam gedung, yang dapat dilengkapi dengan jasa boga berupa catering, kegiatan hiburan atau fasilitas wisata lainnya (unit).

e) Rata-Rata Lama Tamu Menginap (X4)

Rata-rata tamu menginap mengacu pada banyak kamar menginap di hotel atau akomodasi yang tersedia data dalam pengukuran dihitung dalam satuan (hari).

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi kuantitatif. Analisis data ini mencakup data yang dapat tersusun dari simbol serta angka sehingga dapat diukur serta dihitung untuk mempermudah mengolah data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas antara lain jumlah hotel, jumlah wisatawan lokal, jumlah wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tamu menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2005-2019. Analisis regresi ini guna untuk mengetahui koefisien masing-masing dari variabel yang memengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Banjarnegara, yang sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara (Juta Rupiah)

X1 adalah jumlah wisatawan nusantara di Kabupaten Banjarnegara (Orang)

X2 adalah jumlah wisatawan mancanegara di Kabupaten Banjarnegara (Orang)

X3 adalah jumlah kamar hunian hotel di Kabupaten Banjarnegara (Unit)

X4 Adalah rata-rata lama tamu menginap Kabupaten Banjarnegara (Hari)

E adalah Variabel pengganggu atau error

β_0 : Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien masing-masing variabel bebas

3.4 Uji Dalam Pemilihan Model fungsi Regresi Linear atau Log Linear metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)

Terdapat dua model yang tersedia untuk peneliti menggunakan alat regresi, Model tersebut adalah model linear dan model log linear. Terdapat dua cara untuk memilih model linear atau log linear yakni cara informal memahami perilaku data dengan membuat sketsa dan kemudian dengan cara formal menggunakan MackInnon, White, dan Davidson (Widarjono, 2017).

Persamaan matematis untuk regresi linear dan log linear yaitu:

- Linear : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
- Log Linear : $\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$

Dalam melaksanakan uji MWD diasumsikan bahwa:

H_0 : Y merupakan fungsi linear menurut variabel bebas X (linear)

H_a : Y merupakan fungsi log linear variabel bebas X (log linear)

Prosedur dalam uji WD sebagai berikut :

- Estimasi model log serta mendapatkan nilai prediksi (fitted value) lalu dinamai F1
- Perkiraan model log linear serta mendapatkan nilai prediksi dinamai F2
- Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } f_2 - f_1$
- Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z_i + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji-t maka diasumsikan menolak hipotesis nol. Sehingga model yang tepat adalah log-linear. Sedangkan jika tidak signifikan, maka diasumsikan menerima hipotesis alternatif nol maka model yang tepat adalah linear.

Estimasi persamaan berikut ini :

$$\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 Z_i + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik dengan uji-t, maka hipotesis menolak hipotesis alternatif sehingga model yang benar yaitu liner. Sebaliknya jika tidak signifikan maka diasumsikan menerima hipotesis alternatif sehingga model yang benar adalah log-linear.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian hipotesis uji asumsi klasik yakni untuk dapat mengetahui atau mendeteksi apakah model yang diteliti terkena penyimpangan klasik atau tidak, yang harus dilakukan dalam pengujian asumsi klasik yaitu melakukan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Asumsi yang harus dipenuhi ketika menggunakan OLS dalam asumsi klasik adalah:

- a) Merupakan variabel random dan mengikuti distribusi normal dengan kesalahan
- b) Varian bersyarat dan E_i ialah konstanta atau homokedastisitas
- c) Tidak ada autokorelasi
- d) Tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menerapkan OLS untuk regresi liner klasik dan diasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan U_t memiliki nilai rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan memiliki varians yang konstan. Asumsi OLS diharapkan memenuhi statistik yang diinginkan seperti *unbiased* serta memiliki varian yang minimum. Saat menguji normalitas dapat dilakukan dengan Jarque-Berra Test (J. Suranto, 2004).

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang menggunakan variabel terikat untuk menguji apakah masih terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak boleh terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen berkorelasi maka variabel-variabel ini bukan ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yakni bahwa nilai hubungan antar variabel bebas adalah nol (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas melihat nilai variance inflation faktor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan korelasi satu variabel pengganggu dengan variabel pengganggu lainnya. Salah satu asumsi penting model OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan atau korelasi antara berbagai variabel dengan variabel pengganggu (Widarjono, 2017).

Pada pengujian tidak terdapat masalah autokorelasi dengan membandingkan uji LM yang dikembangkan oleh BreuschGodfrey yang membandingkan tabel Chi Square. Jika chi square lebih besar dari tabel chi square pada $\alpha = 5\%$, menolak H_0 artinya terdapat masalah autokorelasi pada model dan sebaliknya.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji varian (*error term*) data observasi dalam penelitian ini sama (*homogen*) untuk semua variabel yang terikat oleh variabel independen, hasil estimasi tidak dapat diidentifikasi melalui uji heteroskedastisitas. Dalam membuktikan apakah data observasi dalam penelitian ini terbebas dari pengaruh heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas, maka ditempuh melalui uji Glejser. Uji heteroskedastisitas terjadi jika variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama.

3.6 Uji Signifikan Individu (uji t)

Uji signifikansi variabel bebas atau yang biasa disebut uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis yang dapat digunakan yaitu :

a) Uji Hipotesis positif

Ho : $\beta_i \leq 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat

Ha : $\beta_i > 0$ Variabel bebas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat

b) Uji Hipotesis Negatif

Ho : $\beta_i \geq 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat

Ha : $\beta_i < 0$ Variabel bebas berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat

Jika menerima Ha berarti variabel bebas signifikan memengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika menerima Ho berarti variabel bebas tidak signifikan dan tidak memengaruhi variabel terikat.

Rumus t-statistik sebagai berikut :

$$t\text{-statistik} = \frac{\beta_i - \beta}{se(\beta_i)}$$

Keterangan :

β_i : nilai koefisien regresi

β : nilai pada Ho

se : nilai standar error dari β_i

3.7 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan ha ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan jika F hitung > F tabel

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Widarjono, 2017).

Jika dengan membandingkan probabilitas derajat keyakinan 5%, jika probabilitas $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_a : \text{paling tidak terdapat satu } \beta_k \text{ tidak sama dengan nol}$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Banjarnegara

4.1.1 Tata Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara yakni salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.017.768 jiwa. Secara astronomi Kabupaten Banjarnegara terletak antara $7^{\circ}12'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}29'-109^{\circ}45'50''$ Bujur Timur.

Batas Wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

Batas Wilayah Utara	: Kabupaten Batang serta Kabupaten Pekalongan
Batas Wilayah Timur	: Kabupaten Wonosobo
Batas Wilayah Selatan	: Kabupaten Kebumen
Batas Wilayah Barat	: Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

4.1.2 Luas Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara yaitu 106.970.997 Ha atau 3,29% dari luas wilayah Jawa Tengah (3,25 juta Ha). Luas wilayah tersebut dibagi atas persawahan luasnya 1.4807 Ha atau 13,84 dari total luas wilayah Kabupaten Banjarnegara dan tanah bukan sawah luasnya 71.954 Ha atau 67,26% dari total luas Kabupaten. Untuk lahan non pertanian seluas 20.210 ha atau 18,89%.

4.1.3 Topografi

Kabupaten Banjarnegara terletak di jalan pegunungan dari barat ke timur di bagian Jawa Tengah. Dari ketinggian Kabupaten Banjarnegara berada di antara 100-500 meter di atas permukaan laut yaitu 37,04% kemudian mencapai 37,07% antara 500-1000 meter di atas permukaan laut, dan kemudian antara 500-1000 meter di atas laut lebih dari 1000 mdpl adalah 24,40% sebagian kecil di bawah 100 mdpl adalah 9,82%.

Dilihat dari sebaran morfologi dan geografis wilayah alamnya, Kabupaten Banjarnegara dapat dibedakan menjadi tiga wilayah, yaitu:

- a) Di bagian utara, terdiri dari daerah Gunung Kendeng bagian medan ini curam dan bergelombang dan meliputi kecamatan Kalibening, Kecamatan Karangobar, Pergenthan, Pejawaran, Batur, Madukara, Banjarmangu dan Punggelan.
- b) Di bagian tengah, terdiri atas daerah yang relatif datar, lembah Sungai Serayu yang cukup subur serta meliputi sebagian wilayah Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Madukara, Kecamatan Purwonegoro, Kecamatan Mandiraja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kecamatan Susukan, Kecamatan Rakit, Kecamatan Wanadadi serta Kecamatan Banjarmangu.
- c) Di bagian selatan, terdiri dari daerah dengan relief curam, bagian dari pegunungan Serayu meliputi kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Purwonegoro, Kecamatan Mandiraja, Kecamatan Purwareja Klampok serta Kecamatan Susukan.

Topografi masing-masing wilayah Kabupaten Banjarnegara yaitu sebagai berikut:

- a) Kurang dari 100 meter di atas permukaan tanah seluas 9,82% dari luas wilayah yang meliputi kecamatan Susukan, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Klampok serta Kecamatan Bawang.
- b) Antara 100 dan 500 m di atas permukaan laut, meliputi 37,04% wilayah Kabupaten Banjarnegara meliputi kecamatan Susukan, Kecamatan Mandiraja, Kecamatan Purwonegoro, Kecamatan Bawang, Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Wanadadi, Kecamatan Rakit, Kecamatan Punggelan serta Kecamatan Madukara.
- c) 500-1000 mdpl, seluas 28,74% wilayah Kabupaten Banjarnegara, yang mencakup Kecamatan Banjarmangu, dan sebagian Banjarnegara.

Segi kemiringan dapat dibagi yaitu:

- a) Dari 0 sampai dengan 15% meliputi wilayah seluas 24,6% dari luas wilayah kabupaten Banjarnegara mencakup kecamatan Susukan, Kecamatan Purworejo

- Klampok, Kecamatan Mandiraja, Kecamatan Purwonegoro, Kecamatan Pagedongan, serta Kecamatan Rakit.
- b) Di atas 15-40%, meliputi luas 45,04% dari luas daerah Kabupaten Banjarnegara mencakup Kecamatan Madukara, Kecamatan Banjarmangu, Kecamatan Wanadadi, Kecamatan Punggelan, Kecamatan Karangkoar, Kecamatan Pagentan, Kecamatan Wanayasa, serta Kecamatan Kalibening.
 - c) Berdasarkan lebih dari 40% seluas 30,35% dari total wilayah Banjarnegara mencakup Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Sigaluh, serta Kecamatan Batur.

4.1.4 Keadaan Iklim

Kabupaten Banjarnegara beriklim tropis, pergantian musim hujan serta masa kemarau berubah sepanjang tahun. Musim hujan seringkali lebih banyak dari pada musim kering.

4.1.5 Kondisi Hidrologi

Sumber air pada Kabupaten Banjarnegara terletak di sungai yang terdapat di wilayah Kabupaten Banjarnegara sumber air utamanya terdapat pada Sungai Serayu, Sungai Pekacangan, Sungai Merawu.

Mata air tersebut bersifat hidrologis, dengan cukup potensial dan kebutuhan sandang, industri dan kebutuhan Sungai Serayu, Sungai Merawu, Sungai Tules dan daerah kecil lainnya. Selain itu Kabupaten Banjarnegara memiliki juga sejumlah danau seperti Danau Balakambang, Danau Sadiwi dan Danau Merda. Selama ini, waduk dipertahankan sebagai waduk Panglima Sudirman dan Pembangkit Listrik Tenaga Air Toles dikembangkan untuk listrik, irigasi, perikanan dan pariwisata. Kondisi iklim Kabupaten Banjarnegara beriklim tropis sumber air dengan komponen dalam bentuk air tanah dan air permukaan yang merupakan anak sungai pada umumnya mengalir sepanjang tahun dan merupakan bagian dari DAS.

Kondisi Iklim Kabupaten Banjarnegara seperti kebanyakan iklim Indonesia yakni tropis lebih banyak musim hujan daripada musim kering. Suhu udara berkisar antara 20-26°C, 3-18°C dengan suhu terdingin yang tercatat di musim kemarau pada Dataran Tinggi Dieng. Kelembaban air berkisar antara 80%-85% dengan rata-rata curah hujan tertinggi 3.000 mm / tahun. Pada ketinggian yang lebih tinggi ditambah curah hujan dan dengan frekuensi hujan secara umum bulan-bulan basah jatuh pada pertengahan bulan Maret, sedangkan bulan-bulan kering berlangsung dari April hingga Agustus. Puncak musim hujan terjadi pada bulan 12 sedangkan bagian utara Kabupaten Banjarnegara merupakan wilayah dengan curah hujan yang terberat dibandingkan dengan wilayah tengah serta selatan.

4.2 Deskripsi Penelitian

Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan potensial yang sangat menjanjikan bagi daerah secara langsung dan tidak langsung akan banyak menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan pengetahuan tenaga kerja informal serta tenaga kerja yang dibutuhkan untuk industri pariwisata.

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara

Menurut Tambunan yang dikutip oleh Lia Ardiani (2013) sektor pariwisata dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi PAD sektor pariwisata di masyarakat provinsi. Dalam CTD (*Community Tourism Development*) pemerintah daerah dapat memperoleh berbagai peluang pemungutan pajak untuk sumber pendapatan daerah.

Hubungan antara pariwisata dan pendapatan dapat dilihat dari hasil pajak, pendapatan daerah, serta retribusi daerah. Komponen utama PAD yaitu pajak daerah dan keuntungan usaha daerah. Rantai industri pariwisata berupa tempat makan/jasa makanan, biro perjalanan wisata, usaha perjalanan wisata dan

transportasi dapat menjadi sumber PAD berupa pajak daerah, pajak zonasi, BUMD, pajak dan bukan pajak bea (Badrudin, 2001).

Pendapatan di sektor pariwisata tidak lepas dari peran pajak dan pendapatan dengan menambahkan pajak seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan berbagai pajak retribusi seperti penggunaan kekayaan di daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi dan pendapatan lain yang sah maka akan meningkatkan penerimaan sektor pariwisata.

Berikut adalah besarnya Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Banjarnegara tahun 2005-2019:

Tabel 4.1

Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005-2019
(Rupiah)

Tahun	Jumlah
2005	1.087.707.000
2006	1.393.590.500
2007	1.408.694.157
2008	1.772.328.010
2009	2.345.526.780
2010	2.507.121.803
2011	2.669.394.383
2012	3.467.307.200
2013	3.438.828.000
2014	4.638.533.000
2015	5.779.682.000
2016	6.198.000.000

2017	7.900.000.000
2018	8.000.000.000
2019	11.688.919.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banjarnegara

Pada Tabel 4.1 Pendapatan dari sektor pariwisata di setiap tahunnya terjadi peningkatan pada periode 2005-2019. Peningkatan tertinggi pada tahun 2019 yaitu dengan pendapatan sebesar 11.688.919.000 dan selalu meningkat dari tahun sebelumnya.

4.2.2 Perkembangan Jumlah Wisatawan Nusantara

Nasrul (2010), beberapa faktor pendukung perkembangan tersebut adalah perkembangan teknologi, informasi serta komunikasi yang memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang mendapatkan informasi yang akurat serta lebih mudah dan lebih cepat. Kedua perkembangan dan kemajuan teknologi transportasi memudahkan warga untuk melakukan perjalanan tepat waktu. Saat ini hampir semua provinsi berlomba-lomba mengembangkan industri pariwisatanya guna menarik perhatian wisatawan yang lebih banyak dan juga guna meningkatkan pendapatan daerah.

Pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara saat ini berkembang cukup baik hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pada Kabupaten Banjarnegara yang semakin meningkat setiap tahunnya bahkan tempat wisata di Dieng juga diminati oleh wisatawan mancanegara. Banyak juga wisatawan lokal yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah wisatawan ke destinasi wisata di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Jiwa)

Tahun	Jumlah
2005	62.680
2006	52.166
2007	70.831
2008	363.255
2009	473.813
2010	462.911
2011	457.746
2012	360.783
2013	706.784
2014	815.392
2015	948.738
2016	1.105.735
2017	1.114.027
2018	1.194.235
2019	1.604.208

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjarnegara

Jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Kabupaten Banjarnegara semakin meningkat setiap tahunnya dengan lingkungan yang stabil. Di antara berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 jumlah wisatawan terbanyak adalah 1.600.208 orang. Dengan melakukan promosi objek pariwisata dilakukan oleh Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banjarnegara menghasilkan daya tarik wisatawan menjadi tinggi sehingga jumlah pengunjung objek wisata semakin banyak karena adanya promosi yang dilakukan

pemerintah daerah. Acara pendukung yang mungkin disukai pengunjung seperti jazz di atas awan, penerbangan lampion, kembang api, dan atraksi budaya lainnya serta kemunculan objek wisata baru seperti arung jeram di Sungai Serayu di kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara dapat menjadi daya tarik wisata.

4.2.3 Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara

Perkembangan jumlah wisatawan asing di Kabupaten Banjarnegara mengalami naik turun setiap tahunnya dan dapat dilihat jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Banjarnegara pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Jiwa)

Tahun	Jumlah
2005	5.692
2006	5.062
2007	2.874
2008	3.647
2009	2.963
2010	4.157
2011	3.545
2012	2.367
2013	7.343
2014	7.489
2015	4.645
2016	5.727
2017	4.911
2018	4.549

2019	5.148
------	-------

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjarnegara

Jika dilihat pada Tabel 4.3 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tidak stabil, jumlah wisatawan mancanegara tertinggi sebesar 7.489 sedangkan terendah pada tahun 2012 sebesar 2.367. Karena belum banyak adanya promosi sehingga banyak wisatawan asing yang tidak mengetahui informasi tentang objek wisata di Kabupaten Banjarnegara sehingga jumlah wisatawan asing masih sedikit yang datang.

4.2.4 Perkembangan Rata-Rata Lama Tamu Menginap

Rata-rata lama tamu menginap yaitu mengacu pada banyak kamar menginap di hotel atau akomodasi yang tersedia dengan lengkap. Secara teoritis semakin lama seorang turis tinggal pada suatu destinasi semakin banyak pula uang yang akan mereka keluarkan di area tersebut, setidaknya untuk makanan, minuman dan kamar hotel selama mereka tinggal maka pendapatan daerah akan meningkat. Rata-rata lama menginap pelanggan berkisar dari jumlah malam dan tempat tidur yang digunakan hingga jumlah tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Jumlah banyaknya rata-rata lama menginap tamu pada Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2005-2019 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Rata-Rata Lama Tamu Menginap (Hari)

Tahun	Jumlah
2005	1.12
2006	1.06
2007	1.11
2008	1.21
2009	1.34
2010	1.22

2011	1.31
2012	1.14
2013	1.31
2014	1.09
2015	1.11
2016	1.49
2017	1.37
2018	1.36
2019	1.31

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Rata-rata jumlah tamu yang menginap pada hotel Kabupaten Banjarnegara dari tahun 2005 hingga 2019 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan terkecil dengan rata-rata waktu pengunjung hingga 1,06 hari, tertinggi pada tahun 2016 adalah 1,49 hari. Meningkatnya jumlah jumlah wisatawan karena terdapat festival yang berlangsung selama 5 hari. Rata-rata masa menginap tamu bisa satu malam yang kemungkinan disebabkan oleh masalah pengguna dan konteks regional, pengguna jasa dapat menginap di hotel kurang dari satu malam karena masalah bisnis sementara atau berhenti sebentar untuk melanjutkan perjalanan. Letak geografis Kabupaten Banjarnegara juga berpengaruh karena Kabupaten Banjarnegara merupakan persimpangan dua wilayah antara Wonosobo serta Purwokerto seperti Kabupaten Banjarnegara sebagai daerah transit antara dua wilayah antara Wonosobo dan Purwokerto. Daerah Wonosobo terkenal dengan udara yang lebih sejuk dari Banjarnegara dan Wonosobo juga terdapat tempat wisata dan hotel yang tidak jauh dari target sehingga wisatawan lebih memilih untuk menginap di daerah ini, sedangkan daerah Purwokerto merupakan kota yang cukup besar, di mana terdapat bisnis dan

perdagangan lebih dinamis dengan infrastruktur yang sangat lengkap dan akses mudah ke daerah lain.

4.2.5 Perkembangan Tingkat Hunian Hotel

Faktor penting dalam sektor pariwisata adalah dukungan fasilitas dalam suatu daerah fasilitas pendukung dapat berupa ketersediaan hotel dan transportasi yang memadai.

Hotel serta fasilitas akomodasi memegang peranan sangat penting dalam menarik wisatawan yang akan meningkatkan pendapatan daerah serta akan memengaruhi sektor industri terkait lainnya seperti industri nasional atau kerajinan, transportasi, komunikasi, pemandu wisata dan agen perjalanan. Berikut tabel tingkat hunian hotel yaitu:

Tabel 4.5
Tingkat Kamar Hunian Hotel
(Persen)

Tahun	Jumlah
2005	28.34
2006	32.98
2007	31.19
2008	26.09
2009	30.06
2010	31.09
2011	23.56
2012	27.09
2013	31.67

2014	29.79
2015	29.96
2016	35.32
2017	34.04
2018	33.94
2019	26.14

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Banjarnegara

Tingkat Hunian Kamar Hotel di Kabupaten Banjarnegara selama 2005-2019 mengalami naik turun dari tahun ke tahun dan merupakan yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 35,32%. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dukungan pemerintah daerah untuk pelayanan perhotelan yang prima, banyak promosi selama acara berlangsung. Di Kabupaten Banjarnegara tidak ada hotel bintang 5 sehingga banyak wisatawan memilih untuk menginap di daerah Wonosobo dan Purwokerto memiliki hotel dengan fasilitas yang memadai baik dan lengkap.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Hasil Analisis

Model analisis penelitian menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan perhitungan menggunakan alat-alat program statistik Eviews 9. Data yang disajikan adalah hasil dari pemrosesan data yang dianggap sebagai ekonometrik dan diharapkan dapat menjawab hipotesis. Pengujian akan dilakukan pada tahap pertama yaitu uji Mackinnon, White dan Davidson (MWD) untuk mengetahui ada penyimpangan atau tidak ada penyimpangan dalam asumsi klasik, di mana asumsi klasik termasuk uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, korelasi dan normalitas.

Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial (uji t), simultan (uji F) dan nilai koefisien determinasi (R).

1. Hasil Uji MWD

Uji MWD dilakukan dengan tujuan pemilihan model terbaik yang akan dianalisis.

Tabel 4.6

Hasil Uji MWD Model Linear

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Z1	-0.0000000879	0.0000000578	-1.521024	0.1626
R-Squared		0.960282		

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda, 2022

Ho : Model linear baik untuk digunakan

Ha : Model linear tidak untuk digunakan

Berdasarkan uji MWD didapatkan nilai probabilitas Z1 sebesar 0.1626 lebih besar dari α 5% maka gagal menolak Ho. Artinya model linear baik untuk digunakan.

Tabel 4.7

Hasil Uji MWD Log Linear

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
Z2	-0.0000000239	0.0000000495	-4.836479	0.0009
R-Squared		0.957441		

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda, 2022

Ho : Model log-linear baik untuk digunakan

Ha : Model log-linear tidak baik untuk digunakan

Dalam hasil uji MWD didapatkan nilai probabilitas Z2 sebesar 0.0009 lebih kecil dari α 5% maka gagal menolak Ho. Artinya model log linear tidak baik untuk digunakan. Dalam hasil uji MWD linear dan log linear yang telah dilakukan hasil model linear dinyatakan baik untuk digunakan, sedangkan hasil model log linear dinyatakan tidak baik untuk digunakan maka model linear yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.006121
Probabilitas	0.604677

Sumber: Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2022

Ho : Tidak terjadi pelanggaran normalitas residual

Ha : Terjadi pelanggaran normalitas residual

Berdasarkan grafik Uji Normalitas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.604677 lebih besar dari α 5% maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terjadi pelanggaran normalitas residual.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Prob. Chi-square (2)	0.1149
----------------------	--------

Sumber: Hasil Olah Data Uji Autokorelasi, 2022

Ho : Tidak terjadi masalah autokorelasi

Ha : Terjadi masalah autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai Probabilitas Chi-square sebesar 0.1149 lebih besar dari α 5% maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob.Chi-square (4)	0.6726
---------------------	--------

Sumber: Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2022

Ho : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Ha : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.6726 lebih besar dari α 5% maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.15E+18	185.7087	NA
X1_JWN	393556.9	5.537974	1.783689
X2_JWM	2.74E+10	14.94842	1.319233
X3_JKH	5.07E+15	105.8150	1.211637
X4_RTM	4.75E+18	167.5431	1.692051

Sumber: Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas, 2022

Ho : Tidak terdapat masalah multikolinearitas

Ha : Terdapat masalah multikolinearitas

Didapatkan nilai VIF antar variabel:

- Nilai VIF X1_JWN sebesar 1.783689 lebih kecil dari 10 maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas jumlah wisatawan nusantara.
- Nilai VIF X2_JWM sebesar 1.319233 lebih kecil dari 10 maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas jumlah wisatawan mancanegara.
- Nilai VIF X3_JKH sebesar 1.211637 lebih kecil dari 10 maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas jumlah kamar hunian hotel.
- Nilai VIF X3_RTM sebesar 1.692051 lebih kecil dari 10 maka gagal menolak Ho. Artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas jumlah rata-rata lama tamu menginap.

Berdasarkan pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah kamar hunian hotel serta jumlah rata-rata lama tamu menginap terhadap PAD sektor pariwisata.

e. Analisis Regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah kamar hunian hotel dan jumlah rata-rata lama tamu menginap terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara tahun 2005-2019.

Tabel 4.12
Hasil Regresi Berganda dengan Metode OLS

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistik	Prob.
C	3.60E+09	2.85E+09	1.261346	0.2358
X1_JWN	7175.576	627.3411	11.43808	0.0000
X2_JWM	-255889.5	165410.2	-1.547000	0.1529

X3_JKH	42827842	71204749	0.601475	0.5609
X4_RTM	-3.27E+09	2.18E+09	-1.500703	0.1643
R-Square		0.950072		
F-Statistik		47.57226		

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2022

Model persamaan secara matematis hasil analisis regresi linear berganda:

$$Y_PPAR = 0.0000000360 + 7175.576 X1_JWN - 25589.5 X2_JWM + 42827842 X3_JKH - 0.0000000327 + e$$

3. Uji Statistik

a. R-Squared (R^2)

Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai R^2 sebesar 0.950072. Artinya sebesar 95% variasi variabel PAD sektor pariwisata dipengaruhi oleh variasi variabel jumlah wisatawan lokal, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah kamar hunian hotel dan jumlah rata-rata lama tamu menginap sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor di luar model.

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau serentak.

- Penggunaan tingkat signifikansi (α) 5%
- F-statistik = 47.57226
- Dalam bentuk F tabel maka harus mencari Degree of Freedom (df) yaitu $df = (k-1) = (4-1) = 3$ dan $(n-k) = (15-4) = 11$, maka didapatkan F tabel sebesar 3.98

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai F-hitung sebesar $47.57226 > F$ -tabel yaitu sebesar 3.98 maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hunian kamar hotel serta jumlah rata-rata lama tamu menginap terhadap variabel PAD sektor pariwisata secara serentak.

c. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individual atau parsial.

- Penggunaan tingkat signifikansi α 5%
- Menggunakan pengujian satu sisi, dalam menentukan t tabel maka harus mencari Degree of Freedom (df) yaitu $df = (n-k) = (15-5) = 10$ maka didapatkan t tabel dengan alpha 5 % sebesar 1.812 dan penggunaan tingkat signifikansi alpha 10% sebesar 1.372

Hasil uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PAD sektor pariwisata

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Berdasarkan hasil olah data didapatkan t statistik sebesar 11.43808 dan nilai t kritis dengan menggunakan α 5%, sebesar 1.812. Berarti nilai t hitung lebih besar dari t-tabel maka menolak H_0 . Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah wisatawan nusantara terhadap PAD sektor pariwisata secara parsial.

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap variabel PAD sektor pariwisata

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Berdasarkan hasil olah data didapatkan t statistik sebesar 1.547 dan nilai t kritis dengan menggunakan α 10%, sebesar 1.372. Berarti nilai t hitung lebih besar dari t-tabel maka menolak H_0 . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah wisatawan mancanegara terhadap variabel PAD sektor pariwisata secara parsial.

3. Pengaruh Jumlah Kamar Hunian Hotel terhadap PAD sektor pariwisata

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Berdasarkan hasil olah data didapatkan t statistik sebesar 0.601475 dan nilai t kritis dengan menggunakan α 5%, sebesar 1.812. Berarti nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel maka gagal menolak H_0 . Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah kamar hunian hotel terhadap variabel PAD sektor pariwisata secara parsial.

4. Pengaruh Jumlah Rata-Rata Lama Tamu Menginap terhadap PAD sektor pariwisata

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 > 0$$

Berdasarkan hasil olah data didapatkan t statistik sebesar 1.500703 dan nilai t kritis dengan menggunakan α 10%, sebesar 1.372. Berarti nilai t hitung lebih besar dari t-tabel maka menolak H_0 . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah rata-rata lama tamu menginap terhadap variabel PAD sektor pariwisata secara parsial.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t Kritis	t Statistik	Keterangan
----------	----------	-------------	------------

X1_JWN	1.812	11.43808	Signifikan
X2_JWM	1.372	-1.547000	Signifikan
X3_JKH	1.812	0.601475	Tidak Signifikan
X4_RTM	1.372	-1.500703	Signifikan

d. Interpretasi Model Penelitian

Berdasarkan model persamaan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan pengaruh variabel independen (X) yaitu jumlah wisatawan nusantara (X1_JWN) terhadap variabel dependen (Y) yaitu PAD sektor pariwisata (Y_PAD) di mana arti koefisien regresi tersebut yaitu:

1. $\beta_0 = 0.0000000360$

Didapatkan nilai β_0 sebesar 0.0000000360, artinya apabila jumlah wisatawan nusantara (X1_JWN), jumlah wisatawan mancanegara (X2_JWM) jumlah kamar hunian hotel (X3_JKH), dan jumlah rata-rata lama tamu menginap (X4_RTM) sama dengan nol, maka PAD sektor pariwisata (Y_PPAR) sebesar 0.000000176 Rupiah. Maknanya setiap peningkatan jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara (X1_JW) jumlah wisatawan mancanegara (X2_JWM) jumlah kamar hunian hotel (X3_JKH) dan jumlah rata-rata lama tamu menginap (X4_JRTM) akan berpengaruh pada peningkatan PAD sektor pariwisata (Y_PPAR).

2. $\beta_1 = 7175.576$

Didapatkan nilai β_1 sebesar 7175.576, artinya apabila jumlah wisatawan nusantara naik sebesar satu jiwa maka akan meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 7175.576 Rupiah.

3. $\beta_2 = -255889.5$

Didapatkan nilai β_2 sebesar -25589.5, artinya apabila jumlah wisatawan mancanegara naik sebesar satu jiwa maka akan menurunkan PAD sektor pariwisata sebesar 25589.5 Rupiah.

4. $\beta_3 = 42827842$

Didapatkan nilai β_3 sebesar 42827842, artinya apabila jumlah hunian kamar hotel meningkat maupun menurun itu tidak akan mempengaruhi PAD sektor pariwisata sebesar 42827842 Rupiah.

5. $\beta_4 = -0.0000000327$

Didapatkan nilai β_4 sebesar -0.0000000327, artinya apabila jumlah rata-rata lama tamu menginap naik lama menginapnya sebesar satu hari maka akan menurunkan PAD sektor pariwisata sebesar 0.0000000327 Rupiah.

4.3.2 Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara terhadap PAD Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil olah data yang menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara. Dengan dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan menurun sebaliknya jika jumlah wisatawan yang berkunjung menurun maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang diterima akan semakin menurun. Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa kedatangan pengunjung lokal merupakan sumber pendapatan bagi daerah atau dalam bentuk pendapatan dari pajak serta bea. Semakin banyak wisatawan mengunjungi

objek wisata maka semakin banyak tiket masuk objek wisata yang dijual hal ini berpengaruh terhadap peningkatan retribusi wisata akan masuk ke pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Qadarochman dan Nasrul (2010), Fery Pleanggra (2012), Lia Ardiani Windriyaningrum (2013), Riska Arlina (2013), Betania Pramesti (2014) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mempunyai hubungan positif serta signifikan terhadap PAD sektor pariwisata sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ini diterima.

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PAD sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara atau asing berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan asli sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara, jika jumlah wisatawan asing meningkat itu akan menurunkan sektor pariwisata PAD di Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis, karena jumlah wisatawan mancanegara yang naik turun setiap tahunnya pada Kabupaten Banjarnegara tidak sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan, selain itu kurangnya promosi sehingga wisatawan menjadi kurang tertarik tentang objek wisata di Kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah promosi untuk pemasaran iklan dan menarik perhatian wisatawan asing menjadi berkurang kemudian wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara lebih memilih untuk menginap di kota lain yang fasilitas dan pelayanan yang lebih lengkap dan memadai.

3. Pengaruh Jumlah Kamar Hunian Hotel terhadap PAD sektor pariwisata

Hasil olah data menunjukkan bahwa jumlah ruang kamar hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis karena para tamu yang menginap di hotel di Kabupaten Banjarnegara tidak perlu bepergian yang berarti bahwa tamu yang menginap di hotel dapat memiliki tujuan lain seperti perjalanan resmi atau tujuan pribadi sehingga mereka harus tinggal di sebuah kamar hotel tersebut. Wisatawan nusantara dan asing yang bepergian di Kabupaten Banjarnegara lebih memilih untuk menginap di Kota Purwokerto dan Kabupaten Wonosobo karena fasilitas hotel disana lebih memadai dan lengkap maka jumlah kamar hunian hotel pada Kabupaten Banjarnegara dapat dikatakan rendah sehingga tidak ada pengaruh terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya dan Djayastra (2014) yang menyatakan bahwa jumlah kamar perumahan hotel tidak ada pengaruh terhadap PAD sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kamar perumahan hotel berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh pada PAD sektor pariwisata.

4. Pengaruh Rata-Rata Lama Tamu Menginap terhadap PAD sektor pariwisata

Hasil olah data menunjukkan variabel rata-rata tamu menginap berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PAD sektor pariwisata. Hasil penelitian ini tidak sesuai hipotesis, karena tamu yang menginap pada suatu hotel tidak banyak karena tidak adanya fasilitas yang lengkap sehingga tamu tidak merasakan kenyamanan ketika menikmati waktu istirahat. Dengan fasilitas yang tidak lengkap dapat membuat tamu merasa tidak betah tinggal lebih lama karena fasilitas yang disediakan tidak lengkap dari pihak hotel.

Pada saat rata-rata tamu lama menginap meningkat maka pendapatan daerah yang diwakili oleh pajak akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tamu lama menginap berpengaruh negatif serta signifikan pada PAD sektor pariwisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan nusantara berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara. Hal ini disimpulkan bahwa semakin banyak wisatawan nusantara yang berkunjung ke obyek wisata maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata, maka jumlah wisatawan nusantara berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara.
2. Jumlah Wisatawan Asing atau Mancanegara berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena akses menuju obyek wisata pada Kabupaten Banjarnegara masih terbatas selain itu masih kurangnya promosi tentang obyek wisata, maka jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan dan negative terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara.
3. Jumlah hunian kamar hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena pendapatan restoran pada hotel kecil serta pajak hotel yang tidak seimbang dengan pengeluaran, maka jumlah hunian hotel tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara.
4. Jumlah Rata-Rata Tamu Lama Menginap berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara. Hal ini disebabkan karena fasilitas yang kurang lengkap serta terbatas dan pelayanan yang kurang memadai sehingga tamu yang menginap menjadi tidak nyaman, maka

rata-rata tamu lama menginap berpengaruh signifikan dan negative terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Banjarnegara.

5. Terdapat pengaruh secara serentak pada variabel jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hunian kamar hotel serta jumlah rata-rata lama tamu menginap terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Pada saat tamu hotel bermalam atau menginap yaitu seorang wisatawan yang berkunjung tidak hanya ke satu tempat wisata pada Kabupaten Banjarnegara dengan membeli souvenir serta membeli tiket sehingga wisatawan yang menginap berpengaruh pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada Kabupaten Banjarnegara.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran sebagai berikut:

1. Dilihat oleh keempat variabel tersebut variabel yang sangat memengaruhi PAD sektor pariwisata yaitu jumlah wisatawan domestik. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh daerah Kabupaten Banjarnegara khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara khususnya dalam pemeliharaan setiap objek wisata dan menambah atau membuka objek wisata baru yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan dan meningkatkan fasilitas dan karena merupakan faktor pendukung hal tersebut untuk mempermudah akses jalan untuk pengunjung yang akan datang ke objek wisata.
2. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara didorong untuk meningkatkan tujuan destinasi wisata, meningkatkan keamanan, serta meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata dan akomodasi agar wisatawan nusantara dan wisatawan asing dapat menikmati berbagai destinasi wisata yang ditawarkan. Selain itu, pemerintah serta pihak terkait diharapkan untuk menerapkan promosi berkelanjutan agar wisatawan lokal dan wisatawan asing dapat mengetahui semua pariwisata yang telah ada di Kabupaten Banjarnegara.

3. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dihimbau untuk meningkatkan fasilitas hotel di Kabupaten Banjarnegara, baik hotel kelas menengah maupun kelas atas, terutama di sekitar Dataran Tinggi Dieng karena selama ini hanya ada *homestay* atau losmen.

5.3 Kelemahan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode waktu yang digunakan hanya 15 tahun, akan lebih baik untuk jangka waktu lebih lama sehingga dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi PAD sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Selain itu variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada jumlah wisatawan lokal serta wisatawan asing, tingkat hunian kamar hotel, dan rata-rata tamu menginap yang diharapkan, karenanya diharapkan dalam penelitian lebih lanjut untuk menambahkan periode penelitian dan variabel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2001), *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Abdurrahman, H.A. (2018), “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan).
- Ardiani, Lia. (2013), “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus, Tahun 1981-2011,” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Arlina, Riska. (2013), “ Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya,” *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume 2, No 3, 1-15.
- Badan Pusat Statistik. (2014), *Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2014*, Kabupaten Banjarnegara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badrudin, R. (2001), “Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata”, *Jurnal Kompak 3*, Hal 1-13.
- Badrudin, R. (2004), *Dasar-Dasar Manajemen*, Alfabeta. Bandung.
- Bambang, Kesit. (2003), *Pajak dan Retribusi Daerah*, Cetakan Pertama, UII Press. Yogyakarta.
- Pramesti, Betania. (2014), “Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Pendapatan Perkapita, dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Ekonom Pembangunan*, No. 2, *Jurnal Akuntansi dari Humanika*, No. 3.
- Budi, Vidya S. (2017), “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu,” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan).
- Dwi Sundi Marliyanti & Sudarsana Arka. (2014), “Pengaruh Pdrb Terhadap Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, Vol 3, No. 2, 2460-8505.

- Fakhrul. (2017), "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sinjai," *Unbari Journal Of Economics and Business*, Vol. 213-222.
- Femy, N. R & Herniawati, R.H. (2013), "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus," *Diponegoro Journal Of Economic*, Volume II, No. 2, 1-9.
- Ghozali, Imam. (2011), Aplikasi Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. (2001), Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Halim, A. (2007), Pengelolaan Keuangan Daerah, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Irianto. (1999), Tema-Tema Pokok Manajemen SDM, Insan Cendikia. Surabaya.
- Mardiasmo. (2002), Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi Offset. Yogyakarta.
- Nasrul. (2010), Hukum Bisnis Pariwisata. Bandung. Refrika Aditama, Pendit (1998), Manajemen Kepariwisata, PT Paramita. Jakarta.
- Nasution. (2003), Metode Research Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pendit, Nyoman. (2003), Pengantar Ilmu Pariwisata, PT Pradaya Paramita. Jakarta.
- Putri, Husriatun. (2011), "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Pada Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 5, Hal 237-251.
- Pleanggra, Fery. (2012), "Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Qadarrochman & Nasrul. (2010), "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktro-Faktor Memengaruhinya," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

- Rantetadung, M. (2012), "Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire," *Jurnal Agroforestri*, Vol 7, No. 1, 26-31.
- Santoso. (1991), Pengantar Singkat Hukum Pajak, PT Eresco. Bandung.
- Soemitro, R. (1990), Azas dan Pasar Perpajakan, Eresco. Bandung
- Spillane, James J. (1987), Pariwisata Indonesia, Kanisius. Yogyakarta.
- Spillane, J. (2014), Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya, Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta. Bandung.
- Sulastono. (2011), Manajemen Penyelenggaraan Hotel, Alfabeta. Bandung.
- Supranto, J. (2014), Pengantar Pasar Modal, UPP YKPN. Yogyakarta.
- Suryani dan Cut Nanda Keusuma. (2000), "Ilmiah Ekonomi," *Journal Ecosains*, No. 1.
- Undang-Undang No 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang No.18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Keuangan Pusat serta Daerah.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.
- Widarjono. (2009), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. (2015), Analisis Multivariat Terapan, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. (2017), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wijaya dan Djayastra. (2014), "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010," *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, E-Journal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, Vol, 3, No. 11, Hal 513-520.
- Waluyo. (2005), Perpajakan Indonesia, Salemba. Jakarta.
- Rosalinda, Whini V. (2012), "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Yogyakarta," *Jurnal Akuntansi*, Hal 9-18.

Suryani, Yulie (2017), “Aktivasi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pariaman,” *E-Journal*, Vol, XI, No.76.



LAMPIRAN

Data Hasil Olah Data Dengan Eviews 9

Lampiran 1

Hasil Uji MWD Model Linear

Dependent Variable: Y_PPAR				
Method: Least Squares				
Date: 02/14/22Time: 20:01				
Sample: 2005 2019				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.77E+09	2.69E+09	1.403134	0.1941
X1_JWN	8053.704	825.3303	9.758158	0.0000
X2_JWM	-411355.7	186094.4	-2.210467	0.0544
X3_JKH	50401804	67128719	0.750823	0.4719
X4_RTM	-3.57E+09	2.06E+09	-1.732201	0.1173
Z1	-8.79E+08	5.78E+08	-1.521024	0.1626
R-squared	0.960282	Mean dependent var		4.29E+09
Adjusted R-squared	0.938216	S.D. dependent var		3.07E+09
S.E. of regression	7.63E+08	Akaike info criterion		44.03164
Sum squared resid	5.23E+18	Schwarz criterion		44.31486
Log likelihood	-324.2373	Hannan-Quinn criter.		44.02862
F-statistic	43.51946	Durbin-Watson stat		1.466784
Prob(F-statistic)	0.000005			

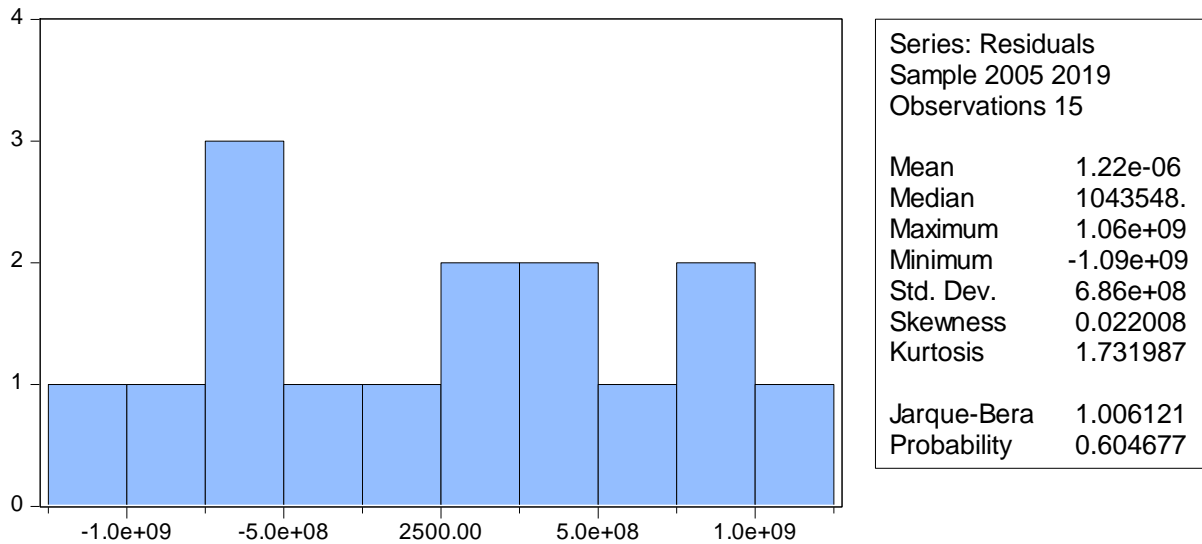
Lampiran 2

Hasil Uji MWD Model Log Linear

Dependent Variable: LOG(Y_PPAR)				
Method: Least Squares				
Date: 02/14/22 Time: 20:03				
Sample: 2005 2019				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.63300	1.793762	5.927766	0.0002
LOG(X1_JWN)	0.460734	0.070666	6.519873	0.0001
LOG(X2_JWM)	0.061256	0.167815	0.365020	0.7235
LOG(X3_JKH)	1.432015	0.489129	2.927685	0.0168
LOG(X4_RTM)	-0.560659	0.649699	-0.862951	0.4106
Z2	-2.39E-10	4.95E-11	-4.836479	0.0009
R-squared	0.957441	Mean dependent var		21.94199
Adjusted R-squared	0.933796	S.D. dependent var		0.721649
S.E. of regression	0.185681	Akaike info criterion		-0.240402
Sum squared resid	0.310296	Schwarz criterion		0.042818
Log likelihood	7.803015	Hannan-Quinn criter.		-0.243419
F-statistic	40.49373	Durbin-Watson stat		1.187861
Prob(F-statistic)	0.000007			

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.622002	Prob. F(2,8)	0.2563
Obs*R-squared	4.327645	Prob. Chi-Square(2)	0.1149
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID			
Method: Least Squares			
Date: 02/14/22 Time: 20:08			
Sample: 2005 2019			
Included observations: 15			
Presample missing value lagged residuals set to zero.			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58432174	2.80E+09	0.020842	0.9839
X1_JWN	50.61621	592.7765	0.085388	0.9341
X2_JWM	32376.25	157237.2	0.205907	0.8420
X3_JKH	-44540566	71761363	-0.620676	0.5521
X4_RTM	9.09E+08	2.19E+09	0.414733	0.6892
RESID(-1)	0.731031	0.407084	1.795772	0.1103
RESID(-2)	-0.351071	0.388123	-0.904534	0.3921
R-squared	0.288510	Mean dependent var		1.22E-06
Adjusted R-squared	-0.245108	S.D. dependent var		6.86E+08
S.E. of regression	7.65E+08	Akaike info criterion		44.05335
Sum squared resid	4.68E+18	Schwarz criterion		44.38378
Log likelihood	-323.4002	Hannan-Quinn criter.		44.04983
F-statistic	0.540667	Durbin-Watson stat		1.744074
Prob(F-statistic)	0.765291			

Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/14/22 Time: 20:07			
Sample: 2005 2019			
Included observations: 15			
	Coefficient	Uncentered	Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
C	8.15E+18	185.7087	NA
X1_JWN	393556.9	5.537974	1.783689
X2_JWM	2.74E+10	14.94842	1.319233
X3_JKH	5.07E+15	105.8150	1.211637
X4_RTM	4.75E+18	167.5431	1.692051

Lampiran 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	1.244687	Prob. F(4,10)		0.3530
Obs*R-squared	4.985811	Prob. Chi-Square(4)		0.2888
Scaled explained SS	2.345181	Prob. Chi-Square(4)		0.6726
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 02/14/22 Time: 20:04				
Sample: 2005 2019				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.86E+09	1.18E+09	2.419889	0.0361
X1_JWN	301.0835	259.5449	1.160044	0.2730
X2_JWM	9010.693	68433.87	0.131670	0.8979
X3_JKH	-10287501	29458985	-0.349214	0.7342
X4_RTM	-1.79E+09	9.02E+08	-1.983799	0.0754

R-squared	0.332387	Mean dependent var	5.71E+08
Adjusted R-squared	0.065342	S.D. dependent var	3.47E+08
S.E. of regression	3.36E+08	Akaike info criterion	42.36196
Sum squared resid	1.13E+18	Schwarz criterion	42.59798
Log likelihood	-312.7147	Hannan-Quinn criter.	42.35945
F-statistic	1.244687	Durbin-Watson stat	2.082640
Prob(F-statistic)	0.353037		

Lampiran 7

Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y_PPAR				
Method: Least Squares				
Date: 02/14/22Time: 19:53				
Sample: 2005 2019				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.60E+09	2.85E+09	1.261346	0.2358
X1_JWN	7175.576	627.3411	11.43808	0.0000
X2_JWM	-255889.5	165410.2	-1.547000	0.1529
X3_JKH	42827842	71204749	0.601475	0.5609
X4_RTM	-3.27E+09	2.18E+09	-1.500703	0.1643
R-squared	0.950072	Mean dependent var	4.29E+09	

Adjusted R-squared	0.930101	S.D. dependent var	3.07E+09
S.E. of regression	8.11E+08	Akaike info criterion	44.12708
Sum squared resid	6.58E+18	Schwarz criterion	44.36310
Log likelihood	-325.9531	Hannan-Quinn criter.	44.12457
F-statistic	47.57226	Durbin-Watson stat	0.938023
Prob(F-statistic)	0.000002		

Lampiran 8

Data untuk Eviews

	Y_PPAR	X1_JWN	X2_JWM	X3_JKH	X4_RTM
2005	1087707000	62680	5692	28,34	1,12
2006	1393590500	52166	5062	32,98	1,06
2007	1408694157	70831	2874	31,19	1,11
2008	1772328010	363255	3647	26,09	1,21
2009	2345526780	473813	2963	30,06	1,34
2010	2507121803	462911	4157	31,09	1,22
2011	2669394383	457746	3545	23,56	1,32
2012	3467307200	360783	2367	27,09	1,14
2013	3438828000	706784	7343	31,67	1,31
2014	4638533000	815392	7489	29,79	1,09
2015	5779682000	948738	4645	29,96	1,11
2016	6198000000	1015735	5727	35,32	1,49
2017	7900000000	1114027	4911	34,04	1,37

2018	8000000000	1194235	4549	33,94	1,36
2019	11688919000	1604280	5148	26,14	1,31



